

PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, KEPERCAYAAN DAN RESIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN METODE PEMBAYARAN SHOPEE PAYLATER PADA MAHASISWA AKUNTANSI

Zita Nelvina¹, Argo Putra Prima²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
email: pb200810065@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The motivations of accounting students in Batam to utilise Shopee Paylater are investigated in this research with respect to three factors: trust, simplicity of use, and risk. One payment method that has grown in popularity among young people, thanks to the emergence of fintech, is Shopee Paylater. Additional investigation on the elements impacting its attractiveness is necessary, however. The study collected quantitative data by having 150 accounting students from different Batam institutions fill out questionnaires. Using SPSS software, we performed multiple linear regression analyses on the collected data. Students' interest in utilising Shopee Paylater is favourably impacted by trust and convenience of use, and negatively by risk, according to the research. In a big way, these things determine what kids are interested in. Insights from this research may help fintech firms improve their services by boosting trust, making them easier to use, and reducing perceived risks. The significance of fostering financial awareness in the student body is further emphasised.

Keywords: *Shopee Paylater; Ease of Use; Trust; Risk; Student Interest.*

PENDAHULUAN

Cara individu melakukan bisnis telah berubah secara drastis sejak munculnya internet. Pembayaran digital kini semakin populer karena kemudahan dan efisiensi yang ditawarkannya. Layanan ini sangat relevan dengan gaya hidup modern yang serba cepat. Shopee merupakan platform *e-commerce* terkemuka di Indonesia. Shopee menawarkan berbagai fitur untuk mempermudah penggunaannya, salah satunya adalah Shopee *Paylater*. Fitur ini membuat pengguna dapat membeli barang tanpa membayar langsung. Pembayaran dapat dilakukan di kemudian hari atau dicicil sesuai kemampuan pengguna. Shopee *Paylater* menjadi solusi praktis bagi masyarakat yang membutuhkan fleksibilitas dalam bertransaksi (Ningsih Wijaya et al., 2024).

Pandemi COVID-19 dimulai pada awal tahun 2020 dan telah memengaruhi beberapa sektor, termasuk teknologi. Pembatasan interaksi fisik untuk menekan penyebaran virus mempercepat kemajuan teknologi. Fintech, yang menggabungkan teknologi dengan layanan keuangan dan bisnis, mengalami pertumbuhan pesat selama periode ini (Febrianti & Prima, 2024). Kemudahan penggunaan dan efisiensinya membuat fintech semakin populer, mendukung

transaksi keuangan sambil tetap mematuhi protokol kesehatan tanpa kontak langsung. Revolusi fintech ini didorong oleh keinginan pengguna akan layanan yang efisien, aman, terpercaya, mudah diakses, dan nyaman.

Munculnya metode pembayaran seperti Shopee *Paylater* sangat terkait dengan kemajuan fintech dan perubahan perilaku konsumen, terutama selama pandemi COVID-19. Pembatasan mobilitas dan meningkatnya penggunaan platform digital mendorong masyarakat untuk mengadopsi kebiasaan belanja online yang lebih praktis. Dengan meningkatnya permintaan akan fleksibilitas keuangan, fitur seperti *Paylater* memberikan solusi bagi konsumen yang ingin berbelanja tanpa pembayaran di muka.

Shopee *Paylater* adalah metode pembayaran berbasis pinjaman yang diperkenalkan oleh Shopee, salah satu platform jual beli online terkemuka di Asia Tenggara. Fungsionalitas ini memungkinkan konsumen membeli dengan pembayaran yang ditangguhkan, baik melalui cicilan maupun pelunasan penuh di akhir periode tertentu. Sejak diluncurkan, Shopee *Paylater* telah mendapatkan popularitas di kalangan konsumen karena kenyamanan dan fleksibilitas yang ditawarkannya dalam belanja online. Layanan ini

membantu mereka yang tidak memiliki kartu kredit atau perbankan, karena persyaratannya lebih sederhana dibandingkan dengan layanan kredit tradisional.

Minat terhadap Shopee *Paylater* mengacu pada keinginan atau ketertarikan individu untuk menggunakan layanan ini, yang memungkinkan transaksi tanpa pembayaran langsung dan dapat digunakan setiap saat di mana pun melalui ponsel. Layanan ini begitu menarik bagi individu yang sudah terlibat dalam bisnis online karena praktis dan bermanfaat, terutama ketika dana terbatas. Kemudahan penggunaan dan fleksibilitas Shopee *Paylater* sering kali menarik perhatian mahasiswa dan pengguna muda yang mencari solusi pembayaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

KAJIAN TEORI

2.1 Minat

Istilah "minat dalam penggunaan" menggambarkan kecenderungan atau keinginan seseorang untuk mencoba atau memanfaatkan layanan, teknologi, atau produk tertentu. Konsep ini memainkan peran penting dalam berbagai teori perilaku dan model adopsi teknologi, karena minat sering dianggap sebagai prediktor utama tindakan nyata yang akan diambil seseorang. Minat seseorang terhadap sesuatu mencerminkan motivasi mereka untuk bertindak dengan cara tertentu, seperti menggunakan layanan atau produk tertentu (Putra Prima, 2024). Ini adalah langkah awal yang penting sebelum seseorang mulai menggunakan secara penuh.

Tingkat minat yang tinggi dalam menggunakan teknologi biasanya diikuti oleh niat yang kuat untuk mengadopsi dan memanfaatkannya (Yanti & Prima, 2024). Pola ini dapat diamati dalam berbagai konteks, seperti penggunaan aplikasi, perangkat lunak, atau platform *e-commerce*. Ketika individu menunjukkan minat yang signifikan, mereka cenderung mencari lebih banyak informasi, mencoba layanan tersebut, dan akhirnya beralih ke penggunaan yang konsisten. Dalam konteks Shopee *Paylater*, minat mengacu pada pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keinginan individu untuk menggunakan layanan pembayaran ini, yang memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembelian sekarang dan membayar nanti hingga batas tertentu.

2.2 Kemudahan Penggunaan

Menurut (Aprianto & Hadibrata, 2023) istilah "kemajuan dalam penggunaan" menggambarkan proses di mana individu dan organisasi mengadopsi dan memanfaatkan

berbagai bentuk teknologi informasi. Kemajuan ini menyoroti keandalan sistem dan dampaknya terhadap kepercayaan pengguna. Kepercayaan dalam pengambilan keputusan juga erat kaitannya dengan kemudahan penggunaan. Ketika pengguna memiliki pengalaman positif sebelumnya dengan sistem, kemungkinan mereka untuk berinteraksi dengannya akan meningkat (Cuandra, 2022).

Beberapa faktor berfungsi sebagai indikator kemudahan penggunaan. Pertama adalah mudah dipelajari, di mana sistem dompet digital sederhana dan sering dilengkapi dengan panduan sederhana untuk membantu pengguna belajar dengan cepat. Kedua adalah mudah digunakan, merujuk pada sistem dompet digital yang dirancang intuitif dan ramah pengguna. Ketiga, ketepatan waktu menunjukkan bahwa sistem mempercepat akses aplikasi, memungkinkan pengguna mengoperasikannya dengan sedikit keterlambatan. Keempat, sistem yang jelas dan mudah dipahami memastikan pengguna dapat menavigasi aplikasi dompet digital dengan mudah. Terakhir, menjadi mahir merujuk pada kemampuan pengguna untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan sistem seiring waktu.

2.3 Kepercayaan

Menurut Davis (1989), kepercayaan adalah elemen penting dalam penerimaan teknologi dan sangat memengaruhi minat individu untuk mengadopsi teknologi baru. Kepercayaan ini berkaitan dengan persepsi pengguna terhadap keamanan dan keandalan sistem yang ditawarkan. (Prazadhea & Fitriyah, 2023) menekankan bahwa kepercayaan tidak hanya meningkatkan minat awal untuk menggunakan layanan, tetapi juga membangun loyalitas pengguna. Pengguna dengan tingkat kepastian yang tinggi terhadap suatu layanan lebih cenderung untuk terus menggunakannya dalam jangka panjang.

Beberapa faktor berfungsi sebagai indikator kepercayaan. Yang pertama adalah keamanan, yang mencerminkan persepsi pengguna bahwa sistem atau layanan mengamankan identitas digital mereka dari akses atau penyalahgunaan yang tidak berlaku. Yang kedua adalah keandalan, yang mewakili keyakinan bahwa layanan secara konsisten berfungsi sesuai harapan. Misalnya, sistem dengan gangguan atau kesalahan minimal selama proses pembayaran membangun kepercayaan pengguna terhadap keandalannya.

Faktor kunci lainnya adalah transparansi, yang merujuk pada keterbukaan penyedia layanan mengenai kebijakan, biaya, dan proses layanan. Ketika pengguna memahami dengan jelas apa yang mereka terima, kepercayaan mereka meningkat. Kompetensi juga penting, karena berkaitan dengan keyakinan bahwa penyedia layanan memiliki

keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk memberikan layanan berkualitas tinggi. Tim layanan pelanggan yang terlatih dan responsif semakin memperkuat kepercayaan pengguna. Terakhir, integritas mencerminkan keyakinan pengguna bahwa penyedia layanan bertindak dengan jujur dan berkomitmen untuk memenuhi janji, seperti Shopee *Paylater* yang menyediakan rencana cicilan tanpa bunga seperti yang diiklankan.

2.4 Resiko

Kerugian dapat terjadi akibat risiko ketika hasil aktual berbeda dengan prediksi ((Putri & Iriani, 2020). Keputusan yang dibuat di lingkungan yang tidak pasti secara inheren membawa potensi hasil yang tidak menguntungkan, yang biasa disebut sebagai risiko. Ambiguitas dalam proses pengambilan keputusan pengguna mencerminkan upaya mereka untuk mengakui dan mengatasi potensi risiko yang muncul akibat tindakan mereka. Risiko yang dirasakan menjadi ukuran kritis, yang memengaruhi evaluasi individu terhadap manfaat dan kenyamanan sebelum membuat keputusan pembelian, sesuai dengan tujuan konsumen mereka (Ramadhan et al., 2024) Kekhawatiran tentang potensi hasil negatif dari penggunaan produk, layanan, atau pembelian sangat signifikan dalam transaksi online. Konsumen yang terlibat dengan teknologi digital sering kali menghadapi ketidakpastian mengenai hasil (Rizqi Akbar, 2023). Hal ini menekankan bahwa

menggunakan barang dan layanan mengungkapkan individu pada risiko ketidakpastian dan hasil yang tak terduga. Tingkat kepastian seseorang sangat terkait dengan persepsi mereka terhadap potensi kerugian—risiko yang dirasakan yang lebih rendah cenderung meningkatkan kepercayaan pengguna, sedangkan risiko yang dirasakan yang lebih tinggi mengurangnya.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam studi ini secara teliti mendokumentasikan dan menggambarkan setiap variabel yang diteliti menggunakan analisis deskriptif bersama dengan metode kuantitatif. Deskripsi ini didasarkan pada data survei dan mencakup tiga variabel independen: kemudahan penggunaan (X1), kepercayaan (X2), dan risiko (X3). Dalam penelitian ini, variabel dependen merupakan minat (Y), yang mewakili tingkat minat konsumen Shopee *Paylater* di Kota Batam.

Sebanyak 150 orang diambil untuk diteliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peserta diminta untuk memberikan skor terhadap beberapa fitur menggunakan skala Likert dengan nilai dari 1 hingga 5, dan respons mereka dikumpulkan menggunakan kuesioner. Untuk menyusun statistik, publikasi yang relevan juga dikumpulkan. Analisis data akan dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 26, dengan setiap variabel diuji melalui indikator yang tercantum dalam kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Hasil penelitian disajikan di bawah ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemudahan Penggunaan	150	26	40	35.35	2.910
Kepercayaan	150	25	39	35.21	3.129
Resiko	150	24	40	34.99	3.064
Minat	150	26	39	35.15	2.823
Valid N (listwise)	150				

(Sumber: Output SPSS Versi 26)

Variabel Kemudahan Penggunaan (X1) memiliki rentang nilai antara 25 hingga 39, dengan rata-rata nilai 35,21 dan standar deviasi 3,129, seperti yang disajikan dalam statistik deskriptif pada Tabel 1. Variabel Kepercayaan (X2) memiliki standar deviasi 3,064 dan rata-rata 34,99, dengan rentang antara 24 hingga 40. Standar deviasi dari variabel Risiko (X3) adalah 2,823 dan rentangnya

adalah 26–39, dengan rata-rata 35,15.

Begitu pula, variabel Minat (Y) memiliki rentang antara 26 hingga 40, dengan rata-rata 35,35 dan standar deviasi 2,910. Statistik ini menggambarkan penyebaran dan variabilitas data untuk setiap variabel. Rentang menunjukkan seberapa bervariasi data, sementara rata-rata nilai dan standar deviasi menyajikan wawasan

tentang konsistensi dan gambaran distribusi data di

sekitar rata-rata.

4.2 Uji Validitas

Instrumen survei penelitian diuji keandalannya menggunakan pendekatan statistik ini. Tingkat signifikansi 5% diterapkan untuk membandingkan nilai signifikansi (Sig.) (dua sisi) yang diperoleh dari SPSS. Jika nilai Sig. (dua sisi) berada di bawah 0,05, maka validitas item-item kuesioner dikonfirmasi. Sebaliknya, nilai di atas 0,05 dianggap tidak valid. Oleh karena itu, uji validitas membantu menentukan sejauh mana keandalan kuesioner dalam mengukur variabel

yang menjadi sasaran penelitian (Ramadhan et al., 2024).

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, untuk setiap pertanyaan, nilai yang dihitung berbeda dari tabel ketergantungan, yang membuktikan semua asumsi. Untuk uji dua sisi ($DF = n-2 = 150-2 = 148$), nilai r yang ditemukan adalah 0,1603. Setiap pernyataan dianggap valid karena nilai r -tabel melampaui nilai r yang dihitung, seperti yang disajikan dalam tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kemudahan Penggunaan			
X1.1	0.590	0.1603	Valid
X1.2	0.539	0.1603	Valid
X1.3	0.549	0.1603	Valid
X1.4	0.642	0.1603	Valid
X1.5	0.574	0.1603	Valid
X1.6	0.683	0.1603	Valid
X1.7	0.638	0.1603	Valid
X1.8	0.532	0.1603	Valid
Kepercayaan			
X2.1	0.633	0.1603	Valid
X2.2	0.592	0.1603	Valid
X2.3	0.626	0.1603	Valid
X2.4	0.540	0.1603	Valid
X2.5	0.602	0.1603	Valid
X2.6	0.603	0.1603	Valid
X2.7	0.671	0.1603	Valid
X2.8	0.644	0.1603	Valid
Resiko			
X3.1	0.525	0.1603	Valid
X3.2	0.595	0.1603	Valid
X3.3	0.661	0.1603	Valid
X3.4	0.601	0.1603	Valid
X3.5	0.581	0.1603	Valid
X3.6	0.643	0.1603	Valid
X3.7	0.694	0.1603	Valid
X3.8	0.612	0.1603	Valid
Minat			
Y.1	0.637	0.1603	Valid
Y.2	0.587	0.1603	Valid
Y.3	0.588	0.1603	Valid
Y.4	0.547	0.1603	Valid
Y.5	0.568	0.1603	Valid
Y.6	0.581	0.1603	Valid
Y.7	0.520	0.1603	Valid

Y.8

0.592

0.1603

Valid

(Sumber: Output SPSS Versi 26)

4.3 Uji Reliabilitas

Hasil penelitian disajikan berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of Item	Keterangan
Minat (Y)	0.714	8	Reliabel
Kemudahan Penggunaan (X1)	0.738	8	Reliabel
Kepercayaan (X2)	0.765	8	Reliabel
Resiko (X3)	0.764	8	Reliabel

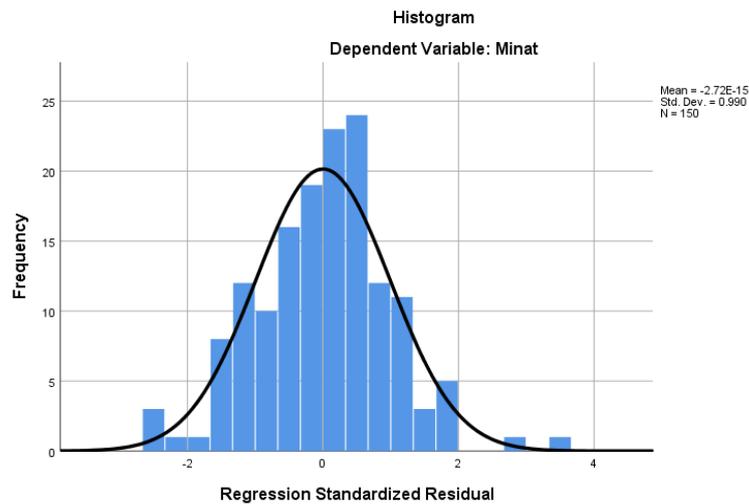
(Sumber: Output SPSS Versi 26)

Cronbach Alpha > 0,60 untuk semua variabel, reliabel. Dengan demikian, semua variabel memenuhi standar reliabilitas.

Uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk menilai apakah distribusi data memenuhi asumsi kenormalan (Ramadhan et al., 2024). Berikut adalah hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan:

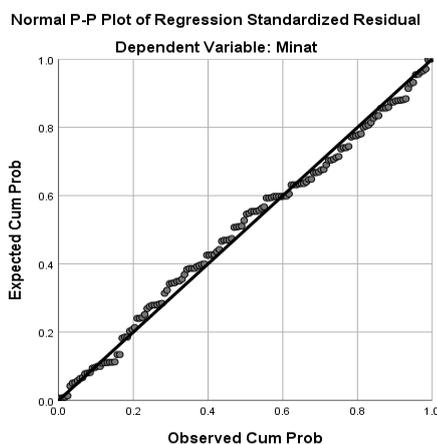
4.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Bell Shaved Curve

(Sumber: Output SPSS Versi 26)



Gambar 2. Probability Plot Standardized

(Sumber: Output SPSS Versi 26)

Salah satu metode grafis untuk mengukur normalitas dilakukan dengan memanfaatkan histogram dan plot residual dari regresi standar. Posisi titik-titik pada PP plot dari residual terstandarisasi dari regresi dapat digunakan untuk

mengidentifikasi batas data tersebut terdistribusi dengan baik. Ketika titik-titik tersebut terkumpul rapat sepanjang diagonal, data menunjukkan distribusi data memenuhi asumsi kenormalan.

Tabel 4. Uji Normalitas (*One Kolmogrov Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov - Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59448598
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.047
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Output SPSS Versi 26)

Nilai *Asymptotic Significance* (dua sisi) sebesar 0,200 tidak signifikan pada taraf 0,05, yang

menyiratkan data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi dengan variabel independen yang sangat saling bergantung dapat diidentifikasi melalui uji multikolinearitas, yaitu teknik statistik. Multikolinearitas dapat merusak keandalan dalam menginterpretasikan dan menerapkan hasil regresi ketika variabel independen menunjukkan korelasi

yang kuat satu sama lain. Apabila nilai VIF di bawah 10,00, maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Sebaliknya, multikolinearitas terjadi ketika skor VIF melebihi 10,00, yang mengindikasikan adanya masalah potensial dengan keandalan model tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.595	1.688		3.315	.001		
	Kemudahan Penggunaan	.498	.081	.513	6.129	.000	.312	3.205
	Kepercayaan	.180	.076	.199	2.353	.020	.305	3.274
	Resiko	.161	.068	.175	2.362	.019	.397	2.520

a. Dependent Variable: Minat

(Sumber: Output SPSS Versi 26)

Temuan uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas, karena variabel kemudahan penggunaan memiliki nilai toleransi dalam ambang batas yang ditetapkan

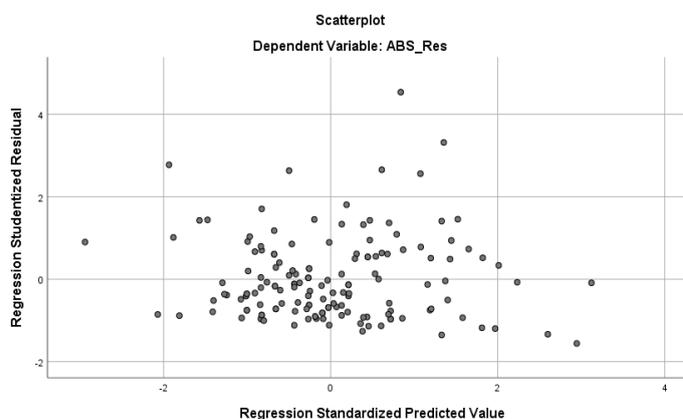
0.312 > 0.1 dan nilai VIF 3.205, kepercayaan menunjukkan nilai 0.305 > 0.1 dan didapatkan nilai VIF 3.274 untuk variabel pertama dan nilai tolerance 0.397 (> 0.1) serta VIF 2.520 untuk variabel resiko.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Nasution & Munir Misbahul, 2023), uji ini dilakukan agar menentukan apakah variabel residual saling memengaruhi dalam model regresi. Untuk memahami bagaimana

heteroskedastisitas tercapai, grafik SPSS dapat digunakan. Jika tidak ada garis atau titik-titik tersebar acak pada sumbu Y, heteroskedastisitas terpenuhi. Hasil di bawah ini adalah grafik runtime SPSS untuk penelitian ini:

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: Output SPSS Versi 26)

Titik data terdistribusi secara konsisten di sekitar nilai nol, seperti yang ditunjukkan dalam

visualisasi pada Gambar 3, tanpa terkonsentrasi di sisi manapun. Titik-titik tersebar merata, membentuk pola datar tanpa kurva atau deviasi yang mencolok. Mengingat distribusi nilai yang sama di atas dan di bawah 0 dan tidak adanya heteroskedastisitas, berdasarkan analisis visual ini, dapat disimpulkan

bahwa heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam hasil ini.

4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.595	1.688		3.315	.001		
	Kemudahan Penggunaan	.498	.081	.513	6.129	.000	.312	3.205
	Kepercayaan	.180	.076	.199	2.353	.020	.305	3.274
	Resiko	.161	.068	.175	2.362	.019	.397	2.520

a. Dependent Variable: Minat

(Sumber: Output SPSS Versi 26)

Analisis regresi mengungkapkan dampak variabel independen. Jika nilai X1 (kemudahan penggunaan), X2 (kepercayaan), dan X3 (risiko) tetap konstan, maka nilai Y (minat penggunaan Shopee *Paylater*) adalah 5.595, sesuai dengan konstanta $a = 5.595$. Ketika X2 dan X3 dijaga konstan, koefisien $b_1 = 0.498$, setiap kenaikan satu unit X1, Y naik 0,498. Selanjutnya, jika X1 dan X3 dijaga konstan, maka peningkatan X2 sebesar satu unit akan meningkatkan Y sebesar 0.180 ($b_2 = 0.180$). Terakhir, dengan menjaga X1 dan X2 tetap konstan, peningkatan X3 sebesar satu unit akan meningkatkan Y sebesar 0.161 ($b_3 = 0.161$). Koefisien ini menunjukkan sejauh mana dampak setiap variabel independen terhadap variabel

dependen, dengan memperhitungkan pengaruh faktor lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap faktor memiliki kontribusi signifikan dalam menentukan minat penggunaan Shopee *Paylater*.

4.6 Uji Hipotesis

1. Uji t Parsial

Variabel dependen dapat diuji signifikansinya menggunakan uji t parsial setelah variabel independen lainnya disesuaikan dalam model regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk menghilangkan variabel pembaur guna mengungkapkan bagaimana sebuah variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hasil di bawah merupakan uji t parsial (t):

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.595	1.688		3.315	.001		
	Kemudahan Penggunaan	.498	.081	.513	6.129	.000	.312	3.205
	Kepercayaan	.180	.076	.199	2.353	.020	.305	3.274
	Resiko	.161	.068	.175	2.362	.019	.397	2.520

a. Dependent Variable: Minat

(Sumber: Output SPSS Versi 26)

X1 Kepercayaan, dan X3 Risiko semuanya memiliki peran besar dalam menentukan minat, menurut penelitian. Signifikansinya 0,000, kurang dari nilai alfa 0,05, dan kemudahan penggunaan memiliki nilai t sebesar 6,129, yang melampaui nilai t kritis sebesar 1.976. Kepercayaan menunjukkan dampak yang signifikan, terbukti dengan nilai t 2,353 dan signifikansi 0,020 (< 0,05). Serupa dengan itu, Risiko menunjukkan nilai t 2,362 dan signifikansi 0,019, yang juga di bawah batas 0.05.

Dengan demikian, ketiga faktor tersebut—Ease of Use, Kepercayaan, dan Risiko—secara statistik signifikan memengaruhi minat.

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F simultan menguji apakah variabel-variabel independen secara kolektif berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis nol: koefisien regresi = 0).

Tabel 8. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	808.658	3	269.553	103.889	.000 ^b
	Residual	378.815	146	2.595		
	Total	1187.473	149			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Resiko, Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan

(Sumber: Output SPSS Versi 26)

Nilai F-hitung yang dihitung dapat dilihat pada tabel output SPSS, yaitu sebesar 103.889. Berdasarkan F-tabel ($\alpha = 0,05$, $N-k-1$), yaitu 146 ($150 - 3 - 1 = 146$), nilai F-tabel adalah 2,67. Berdasarkan nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung (103,889) yang melampaui nilai F tabulasi (2,67), maka dapat dikatakan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat.

4.7 Uji Koefisien Determinasi

R² menunjukkan ketepatan model terhadap data, khususnya dalam hal kemampuannya menjelaskan variabilitas variabel dependen. R² mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Tanpa korelasi, R² rendah, nilai R² akan mendekati nol. Sebaliknya, jika model sepenuhnya mampu menjelaskan variabel dependen, nilai R² akan lebih besar dari nol dan dapat mencapai hingga 100%.

Tabel 9. Koefisien

Model Summary ^b					Hasil
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.825 ^a	.681	.674	1.611	

a. Predictors: (Constant), Resiko, Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan

b. Dependent Variable: Minat

Determinasi

(Sumber: Output SPSS Versi 26)

Output SPSS menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah 0,681, yang setara dengan 68,1%. Variabel bebas X1, X2, dan X3 mencakup 68,1% varians dalam variabel terikat Y, sedangkan 31,9% sisa variasi disebabkan oleh faktor luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater pada Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi untuk variabel Kemudahan Penggunaan (X1) adalah positif sebesar 0,498, yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara Minat (Y) dan Kemudahan Penggunaan (X1). Nilai t hitung sebesar 6,129 lebih besar daripada t kritis sebesar 1,976, dengan $p = 0,000$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Kemudahan Penggunaan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat (Y) (Wijaya et al., 2024).

Hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa fitur kemudahan Shopee Paylater menarik minat mahasiswa. Faktor kemudahan penggunaannya terbukti sangat memengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakan layanan tersebut. Semakin mudah digunakan, semakin tinggi minat mahasiswa terhadap Shopee Paylater.

Untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa di kota Batam, pengembang fintech dan penyedia layanan perlu fokus pada desain dan pemasaran layanan yang menonjolkan fitur kemudahan. Pendekatan ini diharapkan dapat menarik lebih banyak pengguna dari kalangan mahasiswa.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater pada Mahasiswa Akuntansi

(Putri & Iriani, 2020) Penelitian menunjukkan bahwa variabel Kepercayaan (X2) memiliki koefisien positif sebesar 0,180, menandakan adanya hubungan positif antara Minat (Y) dan Kepercayaan (X2). Pada tingkat signifikansi 0,020, nilai t hitung 2,353 Nilai tersebut melampaui t tabel 1,976, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa Kepercayaan (X2) secara signifikan memengaruhi Minat (Y).

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa fitur Shopee Paylater cenderung lebih dipercaya oleh mahasiswa. Kepercayaan terhadap aspek seperti

keamanan transaksi, perlindungan data, dan reputasi layanan memainkan peran penting dalam meningkatkan minat mahasiswa akuntansi terhadap layanan ini. Semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa, semakin besar niat mereka untuk menggunakan Shopee Paylater.

Oleh karena itu, penyedia layanan fintech seperti Shopee Paylater harus menonjolkan transparansi, keamanan data, dan keandalan sistem untuk membangun kepercayaan (Ningsih Wijaya et al., 2024). Dengan memenuhi ekspektasi mahasiswa terkait keamanan dan integritas layanan, Shopee Paylater dapat meningkatkan minat pengguna potensial, khususnya di Kota Batam.

Pengaruh Resiko terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater pada Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara Minat (Y) dan Risiko (X3), dengan koefisien variabel risiko sebesar 0,161. Pada tingkat signifikansi 0,019, nilai t estimasi sebesar 2,362 melampaui nilai t tabel sebesar 1,976, H_0 ditolak, H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa Risiko (X3) berpengaruh signifikan terhadap Minat (Y) (Nurajizah et al., 2023).

Temuan ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam menggunakan Shopee Paylater dipengaruhi secara positif oleh risiko yang dapat diterima. Koefisien positif 0,161 mencerminkan adanya keterkaitan positif, di mana mahasiswa cenderung tetap berminat menggunakan layanan ini jika risiko yang dirasakan masih wajar. Ambang signifikan sebesar 0,019, yang berada di bawah 0,05, menguatkan temuan tersebut.

Mahasiswa akuntansi di Kota Batam cenderung bersedia menerima risiko tertentu dalam penggunaan Shopee Paylater, selama manfaat yang diperoleh dianggap sepadan. Penyedia layanan disarankan untuk mengelola risiko secara transparan agar tetap menarik bagi pengguna potensial.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Resiko terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater pada Mahasiswa Akuntansi

Nilai F untuk variabel Kemudahan Penggunaan (X1), Kepercayaan (X2), dan Risiko (X3) tercatat sebesar 103,889, dengan tingkat signifikansi 0,000. Angka ini melebihi F tabel sebesar 3,06. Karena nilai signifikansi lebih kecil

dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Minat (Y) dalam menggunakan Shopee Paylater (Prayusi & Ingriyani, 2023).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Kemudahan Penggunaan (X1) dan Kepercayaan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat (Y). Semakin mudah layanan digunakan dan semakin tinggi kepercayaan terhadap keamanan layanan, semakin besar minat mahasiswa akuntansi untuk menggunakan Shopee Paylater.

SIMPULAN

1. Kemudahan Penggunaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Minat (Y), $p < 0,05$. Jadi, hipotesis alternatif diterima, menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel.
2. Kepercayaan (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap Minat (Y) dengan nilai signifikansi 0,020 ($< 0,05$), mendukung hipotesis alternatif. Meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan kemudahan penggunaan, ada hubungan positif yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, J. D., & Hadibrata, B. (2023). The Effect of Benefits, Convenience, Risk, Income on Purchase Decisions Using Shopee Paylater. *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(4), 793–802. <https://doi.org/10.31933/dijms.v4i4.1658>
- Cuandra, F. (2022). The Effect of Paylater Payment Method Used in Online Impulsive Buying in Batam City. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 2022–2625. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1741>
- Febrianti, D., & Prima, A. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Batam. *ECo-Buss*, 6(3), 1194–1207. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1089>
- Nasution, N. H., & Munir Misbahul. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Paylater dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Buhuts*, 19(1), 1–16.
- Ningsih Wijaya, A., Hanik, U., Wulandari, W., Nabila, N., & Kustina, L. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Risiko dan Keamanan Terhadap Impulse Buying Pengguna Spaylater di Kabupaten Bekasi. *GLOBAL:*

Faktor-faktor ini menjadi pendorong utama yang meningkatkan daya tarik layanan

Meskipun Risiko (X3) juga memiliki pengaruh positif, mahasiswa tetap mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa kemudahan, kepercayaan, dan risiko merupakan faktor utama yang memengaruhi minat mahasiswa terhadap Shopee Paylater. Penyedia layanan disarankan untuk mengoptimalkan faktor-faktor ini guna menarik lebih banyak pengguna dari kalangan mahasiswa.

3. Risiko (X3) memberikan pengaruh signifikan terhadap Minat (Y), dengan tingkat signifikansi 0,019 ($< 0,05$) dan nilai hitung melampaui nilai tabel. Sehingga, hubungan positif ini dapat diterima.
4. Secara keseluruhan, Kemudahan Penggunaan (X1), Kepercayaan (X2), dan Risiko (X3) bersama-sama mempengaruhi Minat (Y) dengan signifikan, karena nilai F hitung (103,889) lebih tinggi dari Ftabel (3,06), yang menunjukkan ketiga faktor tersebut mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menggunakan Shopee Paylater.

Jurnal Lentera BITEP, 2(01), 28–41. <https://doi.org/10.59422/global.v2i01.185>

Nurajizah, Almanita, Farida, & Indriani. (2023). Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Perantara. *Manajemen*, 12(1), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/index>

Prayusi, A. D., & Ingriyani, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3.

Prazadhea, A. A., & Fitriyah, F. (2023). the Influence of Financial Literacy, Ease of Use and Usefulness on the Use of Shopee Paylater in Malang City Students. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 723–743. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3066>

Putra Prima, A. (2024). *the Influence of Security, Perceived Usefulness, and Perceived Ease of Use on the Adoption Intention of Fintech Among University Students in Batam City*. 5(1), 408–419.

Putri, F. A., & Iriani, S. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan dan Kemudahan terhadap

- Keputusan Pembelian Menggunakan Pinjaman Online Shopee PayLater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 818. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p818-828>
- RAMADHAN, S., KARIM, N. K., & NURABIAH, N. (2024). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Pembayaran Shopee Paylater. *Ganec Swara*, 18(1), 209. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i1.751>
- Rizqi Akbar. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan, Resiko Dan Promosi, terhadap Keputusan Penggunaan Shopee Paylater Di Solo Raya. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 213–235. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i3.645>
- Wijaya, A. N., Hanik, U., Wulandari, W., Nabila, N., & Kustina, L. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan , Kepercayaan , Risiko dan Keamanan Terhadap Impulse Buying Pengguna Spaylater Di Kabupaten Bekasi Global: Jurnal Lentera BITEP Pendahuluan Perkembangan teknologi menciptakan suatu realitas baru yang dikenal sebagai. *Jurnal Lentera BITEP*, 02(01), 28–41.
- Yanti, D. A., & Prima, A. P. (2024). Pengaruh Daya Tarik Promosi , Kemudahan Penggunaan , dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet pada Mahasiswa di Kota Batam. 7(2). <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1473>